



**PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA DI DESA ANGIN BARAT
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SINTA MAYA RANGKUTI
NIM. 131200060**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA DI DESA ANGIN BARAT
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SINTA MAYA RANGKUTI
NIM. 131200060**



JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA DI DESA ANGIN BARAT
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**


SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

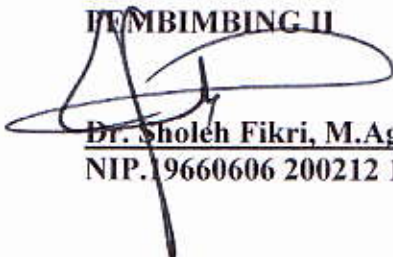
Oleh

**SINTA MAYA RANGKUTI
NIM. 131200060**

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: <http://www.iain.ac.id>

Hal : Skripsi
An. Sinta Maya Rangkuti
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 01 November 2017
kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sinta Maya Rangkuti** yang berjudul : **PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA DI DESA ANGI BARAT KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak dan Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

NIP. 19660606 200212 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SINTA MAYA RANGKUTI
NIM : 13 120 0060
Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI
Judul Skripsi : **PENGARUH PERHATIAN ORNGTUA TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA DI DESA ANGIN BARAT KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 November 2017

Yang menyatakan




SINTA MAYA RANGKUTI

NIM. 13 120 0060

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Maya Rangkuti
NIM : 13 120 0060
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Keterampilan Sosial Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 03 November 2017

Yang menyatakan




Sinta Maya Rangkuti
NIM. 13 120 0060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SINTA MAYA RANGKUTI
NIM : 13 120 0060
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA DI DESA ANGIN
BARAT KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL.

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 01 November 2017
Pukul : 14.00 wib s/d selesai
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
IPK : 3,50
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *gsg* /In.14/ F.4c/PP.00.9/ // 1 2017

Skripsi Berjudul : **PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA
DI DESA ANGIN BARAT KECAMATAN
TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

Ditulis Oleh : **SINTA MAYA RANGKUTI**

NIM : **13 120 0060**

Fakultas/ Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling
Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 08 November 2017

Dekan



FAUZIAH NASUTION, M. Ag
NIP.19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : Sinta Maya Rangkuti
Nim : 13 120 0060
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam-2
Judul skripsi : **Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Keterampilan Sosial Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.**

Permasalahan dalam penelitian adalah berapa besar pengaruh perhatian orangtua dalam perkembangan sosial remaja, karena perhatian dan bimbingan yang diberikan orangtua akan mendukung kemampuan sosial remaja. Tetapi di lapangan ada orangtua yang tidak memperhatikan sikap anaknya di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui berapa besar pengaruh perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan. Untuk mengetahui berapa besar keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis data-data angka (numerial) yang diolah secara statistik. Data yang diperoleh dari observasi dan angket.

Hasil penelitian ini adalah bahwa perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat tergolong “baik” dengan nilai 78%. Keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat tergolong “baik” dengan nilai 78,56%. Sedangkan pengaruh perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan tidak memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi penelitian r_{xy} sebesar $0,295 < r_{tabel}$ sebesar $0,413$ menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Untuk menguji tingkat signifikan digunakan uji F. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh F_{tabel} sebesar 4,28 dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $F_{hitung} = 0,112 < F_{tabel} = 4,28$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan tidak dapat diterima/ditolak.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Keterampilan Sosial Remaja Di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda Alm. Lamsah Rangkuti dan ibunda Tiroasma Lubis tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

1. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. dan bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak DRS. Samsuddin Pulungan, M.Ag. yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. Wakil Dekan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Fauzi Rizal M.A.
4. Ibu Ketua Jurusan dan Ibu Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Kepada bapak kepala Desa Angin Barat dan remaja yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberi dorongan semangat agar skripsi ini selesai.
7. Abanganda Nawal Asri S.Pd, Nakman Ali, Budi Aswin, Ilham Rosyadi dan adinda Habibah Hanum S.Pd.I. Hj.Suraidah Rangkuti, Nurhaidah Rangkuti, Ana Junita R, Miskiah R, Samsidar Rangkuti tercinta mereka adalah keluarga yang

sangat peneliti cintai dan sayangi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.

8. Sahabat peneliti, Emi Rasmi Sari Harahap, Fitri Yanti Siregar, Junaida Sari HSB dan Riska Handayani Lubis, yang selalu menjadi motivator serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya BKI-2 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang tidak tertuliskan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari parapembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha dari-Nya.

Padangsidempuan, 01 November 2017

Penulis



SINTA MAYA RANGKUTI
NIM. 13 120 0060

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI UJIAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU

KOMUNIKASI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Defenisi Operasional 9

E. Rumusan Masalah 11

F. Tujuan Penelitian. 11

G. Kegunaan Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan..... 12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Orangtua 14

B. Macam-Macam Perhatian..... 16

C. Keterampilan Sosial	21
1. Faktor-faktor keterampilan sosial	22
2. Perkembangan sosial remaja.	24
3. Sosialisasi dan penyesuaian diri remaja	25
4. Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Remaja	27
D. Remaja.	28
1. Pengertian Remaja	28
2. Perubahan Sosial pada remaja	28
3. Perubahan dan Perilaku sosial remaja.....	28
E. Kerangka Berfikir.....	29
F. Hipotesis	30
G. Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Metode Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Instrumen Pengumpul Data.	35
F. Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen.....	38
G. Hasil Uji Coba Angket Validitas da Reliabilitas	41
H. Tekhnik Analisis Data.	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Letak Geografis Desa Angin Barat	52
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	53
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	54
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	54

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Perhatian Orangtua di Desa Angin barat Kecamatan Tambangan	56
2. Keterampilan Sosial Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan.....	75
3. Pengujian Hipotesis	91
4. Keterbatasan Penelitian.....	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagian dari struktur sosial setiap masyarakat. Orangtua adalah pemimpin rumah tangga, mereka bertanggung jawab atas anak-anaknya, seperti bertanggung jawab terhadap kebutuhan dan bertanggung jawab dalam memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anak.

Semua anggota masyarakat berasal dari keluarga, aspek penting dalam membina keluarga adalah agama dan pendidikan. Jika dua hal ini tidak berfungsi, maka dapat dipastikan remaja akan menjadi anggota masyarakat yang tidak diinginkan. Dia anak nakal, jahat, dan tidak bermoral dan tidak berperikemanusiaan. Karena itu rumah tangga dengan pimpinan orangtua harus mendidik anak dengan agama dan pendidikan kemanusiaan, kesopanan, tanggung jawab, dan rasa belas kasihan kepada orang lain.¹

Dalam perkembangan keterampilan sosial remaja dipengaruhi oleh perhatian dan didikan dari orangtua, karena orangtua merupakan guru pertama bagi anak yang memberikan pengetahuan pada anak sejak lahir, seperti mengajak anak berkomunikasi, mengenalkan anak pada sesuatu yang dilihat anak mengajari anak bicara dan lainnya, selama proses perkembangan anak orangtua selalu menjadi sosok yang berpengaruh pada anak, karena dengan perhatian, kasih sayang dan komunikasi yang baik anak akan berkembang dengan baik.

¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 5-6.

Sesungguhnya pengalaman hidup yang dilalui seorang anak, sejak masa pembentukan memiliki pengaruh yang sangat besar sekali dalam hidupnya. Hal tersebut semakin berpengaruh tatkala dia mencapai kematangan psikologi, yang tidak mungkin dicapai kecuali dengan kebebasan yang penuh dan pembentukan jiwa yang mandiri. Begitu juga kondisi keluarga yang dihiasi dengan kasih sayang dan tolong menolong, yang berlandaskan pada prinsip keterikatan dan berpegang pada nilai, dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter anak, mendorong terbentuknya kepribadian dan mengembangkan kemampuan, serta potensi dirinya.²

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behaviorial. Teori behaviorial adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus (sesuatu yang diberi) dan respon (sesuatu yang diterima), mendudukan orang yang belajar sebagai individu pasif. Stimulus adalah segala hal yang diberikan oleh individu kepada individu lain, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan terhadap stimulus yang diberikan oleh individu tersebut.³

Dalam teori ini lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan sikap remaja, kaitannya dengan perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja ialah karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja dalam bersosialisasi, apa yang dilakukan orangtua akan dicontoh oleh remaja. Oleh karena itu keterampilan sosial remaja akan terbentuk dengan baik tergantung bagaimana perhatian berupa bimbingan dan sosialisasi yang diberikan orangtua pada remaja.

² Syaik Akram Mishbah Utsman, *Cara Mencetak Anak Tangguh* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kausar, 2010), hlm. 1.

³ Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 69.

Pendidikan yang benar akan mengantarkan berbagai tujuan dengan berbagai kegiatan dan memotivasi remaja untuk mencapainya, akan mengantarkannya pada kesuksesan dan terus berkarya, hingga tumbuh rasa percaya diri dalam dirinya, Tarbiyah semacam ini juga berupaya memenuhi kebutuhan fisik, jiwa dan kehidupannya, sehingga dia merasakan keharmonisan dan mampu beradaptasi dengan orang lain.⁴

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anak karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua.⁵

Awal mula perilaku terbentuk dari proses dan lingkungan dan orang-orang di dalamnya. Maka ciptakan lingkungan yang baik di dalam rumah pada masa-masa awal tumbuh kembang anak. Karena itu kemampuan orangtua mencermati perilaku-perilaku yang baru diadopsi anak sangat penting.⁶

Ubah diri sendiri sebelum mengubah anak-anak anda, hati-hati dengan pikiran. Pikiran akan menjadi ucapan baik, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Ucapan terwujud dalam tindakan yang berulang menjadi kebiasaan, kebiasaan mengkristal menjadi karakter.⁷

⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2010), hlm. 291.

⁶ Okina Fitriani, dkk. *Mengasuh Pribadi Tangguh, Menjelang Generasi Gemilang* (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2015), hlm. 49.

⁷ *Ibid.*, hlm. 64.

Belajar pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan. Mengembangkan keterampilan bagi remaja merupakan hal yang sangat penting, karena keterampilan sangat berguna bagi anak dikemudian hari terutama remaja, karena apabila anak sudah dewasa dan sudah memasuki dunia kerja, seseorang diharapkan dapat bekerja sama, bersikap, saling menghargai, dan menghormati orang lain, untuk dapat memperoleh semua keterampilan sosial tersebut seseorang dituntut mampu berkomunikasi dengan baik.

Keterampilan sosial remaja tidak diperoleh sejak lahir, melainkan diperoleh dari didikan, perhatian dari orangtua, dan juga kondisi keluarga, seperti lingkungan remaja yang baik terhadapnya sehingga secara tidak langsung remaja memperoleh asuhan dari sekitarnya, mengajarkan untuk bersikap baik kepada orang lain, sopan santun kepada sesama, memberi contoh yang baik pada remaja seperti, orangtua berpartisipasi dan mengajak remaja saat ada gotong royong di lingkungan rumah, ramah terhadap sesama juga mengajak remaja untuk peduli terhadap orang sekitar, melatih dan mengembangkan kemampuan sosial remaja dengan mencoba membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja.

Tetapi itu semua akan didapat remaja apabila perhatian yang diberikan orangtua sesuai dengan umur remaja, cara mendidik yang baik, dan berkomunikasi yang baik dengan remaja, mengajak remaja untuk bersosialisasi dengan sekitarnya misalnya mengenalkan remaja kepada kerabat supaya remaja bisa memasukkan dirinya ke lingkungan yang lebih besar dari lingkungan keluarga, itu semua akan mampu diperoleh remaja jika remaja memperoleh perhatian yang baik dan kasih sayang dari keluarga terutama orangtua.

Dari hasil observasi pertama yang dilakukan di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan, ada beberapa remaja yang cara berkomunikasi dengan orang sekitar tidak sesuai dengan umurnya, misalnya saat memanggil saudaranya, hanya menyebutkan namanya saja tidak dengan tutur kata yang sopan yang seharusnya dia memanggil abang atau kakak, yang lebih tidak sopan lagi remaja ini memanggil tantenya bahkan kepada pamannya dengan menyebutkan nama, yang terjadi, anak menjadi tidak tahu seharusnya bagaimana bertutur kata yang sopan, itu semua terjadi karena tidak adanya perhatian orangtua, perhatian yang berupa teguran pada remaja bahwa yang dilakukannya itu salah, sehingga remaja ini menganggap yang dilakukannya itu tidak salah karena sudah terbiasa dengan hal yang dilakukannya begitu juga dengan saudara

dan pamannya tidak menegur dan mengajari tutur kata yang sopan dan baik pada remaja tersebut.⁸

Selain itu ada juga remaja yang hanya diam saat berkumpul dengan organisasi di masyarakat seperti saat ada acara anggota Naposo Nauli Bulung, remaja yang hanya diam dalam suatu acara terlihat dari sikapnya yang kurang mampu dalam memasukkan dirinya dengan anggota yang lain, terlihat sebagian remaja kurang peka dengan kondisi sekitarnya karena ada beberapa remaja yang tidak peduli dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan walaupun dia ikut dalam acara tersebut, yang lebih parah lagi ada remaja yang sama sekali tidak ikut dalam kegiatan di masyarakat, seperti saat ada anggota masyarakat yang mengadakan pesta pernikahan, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, pengajian/wirit Yasin, ada beberapa remaja yang tidak ikut serta. Itu terjadi karena kurangnya perhatian dari orang sekitarnya seperti kurangnya teguran dari orangtua, kurangnya bimbingan dari orangtua yang sebagian remaja tidak mendapatkan perhatian berupa bimbingan karena kesibukan dan kurangnya hubungan sosial yang baik antara orangtua dan remaja.⁹

Hal inilah yang membuat penulis mencoba meneliti bagaimana perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja. Dengan demikian penulis ingin melakukan sebuah kajian kuantitatif yang berjudul **“Pengaruh Perhatian**

⁸ Observasi, di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan, pada Tanggal 22- 29 Desember 2016.

⁹ Observasi, di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan, pada Tanggal 10-15 Januari 2017.

Orangtua Terhadap Keterampilan Sosial Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Identifikasi Masalah

Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.

Orangtua dapat berperan penting sebagai manager terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, dan inisiator dan pengatur dalam kehidupan sosial. Salah satu peran orangtua yang penting adalah menjadi manager yang efektif, yang menemukan informasi, membuat kontak, membantu menyusun pilihan-pilihannya, dan memberikan bimbingan.

Dalam perkembangan sosial remaja, perhatian orangtua mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sosial remaja, dengan bimbingan kepada anaknya akan mendukung perkembangan kemampuan sosial remaja akan baik dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah agar terfokus tidak melebar luas, dapat dilakukan sesuai dengan jangkuan kemampuan waktu dan biaya yang tersedia. Mengingat banyaknya faktor yang akan diteliti antara lain:

1. Perhatian spontan dan disengaja, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, dan perhatian disengaja yaitu perhatian yang timbulnya di dorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.
2. Perhatian yang statis, yaitu perhatian yang tetap terhadap sesuatu, dan perhatian dinamis yaitu perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.
3. Perhatian konsentratif dan distributive, perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan pada objek (masalah) tertentu. Perhatian distributive yaitu perhatian terbagi-bagi.
4. Perhatian sempit dan luas, perhatian sempit yaitu orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalian ia berada dalam lingkungan yang ramai. Perhatian luas yaitu perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.
5. Perhatian fiktif dan fluktuatif, perhatian fiktif yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal. Perhatian fluktuatif (bergelombang) yaitu perhatian yang subjektif, sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Dari Sembilan faktor tersebut tidak dapat dibahas secara menyeluruh maka perlu dilaksanakan pembatasan masalah. Dalam hal ini masalah yang dibahas dibatasi hanya perhatian yang luas.

Dari pembatasan masalah di atas maka fokus pembahasannya adalah penelitian tentang pengaruh perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja, yaitu fokusnya perhatian yang luas yang mencakup pada bimbingan dan sosialisasi dalam perkembangan sosial remaja.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk megngindari terjadinya kesimpang siuran dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat defenisi terhadap masing-masing variabel penelitian yang dimaksud, guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun defenisi yang dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰ Sedangkan perhatian orangtua (variabel X) terdiri dari dua kata yaitu “perhatian” yang memiliki arti pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, dengan sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.¹¹ Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.¹² Maksud peneliti adalah pengaruh yang timbul dari terhadap keterampilan sosial remaja. Dari pengaruh tersebut remaja diharapkan mampu

¹⁰ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 418.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 14

¹² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

dalam bersosialisasi dengan baik dengan orang lain. Dan adapun indikator perhatian orangtua adalah perhatian yang luas yang termasuk pada bimbingan dan sosialisasi.

2. Keterampilan sosial remaja (variabel Y) adalah, “keterampilan” yakni suatu kemampuan bertingkat tinggi yang memungkinkan seseorang melakukan suatu perbuatan motor yang kompleks dengan lancar disertai ketepatan.¹³ Sedangkan “sosial” adalah menyinggung relasi di antara dua atau lebih individu.¹⁴ Dalam hubungan sosial, keterampilan sosial akan berpengaruh dan menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain. Adapun indikator keterampilan sosial remaja adalah penyesuaian diri yang positif yang mencakup pada, tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis, tidak adanya prustasi pribadi memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, mampu dalam belajar, menghargai pengalaman, berikap realistis dan obyektif.
3. Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mulai dewasa.¹⁵ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 16 sampai 17 tahun ataupun remaja pertengahan yang berjumlah 25 remaja.

¹³ C.P Chaplin, Terj. Dr. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 465.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 468.

¹⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 12.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan?
2. Seberapa besar keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar keterampilan sosial remaja di Desa angin Barat Kecamatan Tambangan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan.

G. Kegunaan Penelitian

Berbagai hal yang telah disebutkan diatas, maka realisasi dan penelitian bermanfaat dalam pembangunan dalam khazanah ilmu pengetahuan yang luas. Secara spesifik penulis menyebutkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
 - a. Untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsidimpuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan khususnya ilmu Bimbingan Konseling Islam
 - c. Sebagai bahan masukan kepada orangtua agar memperhatikan dan mendidik remaja dengan baik.
2. Secara Praktis:
 - a. Bagi orangtua, adalah untuk menambah pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap remaja.
 - b. Bagi peneliti, sebagai bahan penambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
 - c. Bagi pemerhati pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan yang sejenis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori yang terdiri dari Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis, Penelitian Terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Analisis Data.

Bab IV adalah Temuan Umum, temuan Khusus, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengaruh Perhatian Orangtua

Perhatian secara bahasa dapat diartikan dengan minat, apa yang disukai dan disenangi. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia “Perhatian adalah memperhatikan apa yang diperhatikan”.¹ Adapun secara terminologi yang dikutip dari pendapat beberapa ahli, sebagaimana dijelaskan oleh Sumadi Suryabrata, perhatian adalah “pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.² Sejalan dengan pendapat Agus sujanto, yang mengemukakan pengertian dari perhatian adalah ”Konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.³ Sejalan dengan pendapat Agus Sujanto dan Bimo Walgito menjelaskan, perhatian merupakan “Pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas induvidu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek”.⁴ Sedangkan menurut Kartini Kartono, perhatian itu merupakan “Reaksi umum dari organisme dan kesadaran,

¹ Tim Penyusunan Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 857.

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990) hlm. 14.

³ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 98.

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 98.

yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pemusatan kesadaran terhadap suatu objek”.⁵

Dari keempat pendapat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa kepedulian yang tinggi yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dengan cara memberikan motivasi, cepat tanggap dalam permasalahan anak, dan memberikan bimbingan pada anak. Perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan perhatian penuh pada anak kemungkinan besar ia akan menjadi orang yang baik, anak yang dapat bersosialisasi, bersosialisasi dalam arti anak dapat berkomunikasi dengan baik dan memasukkan dirinya ke lingkungannya baik itu lingkungan rumah, masyarakat dan lingkungan yang baru, jika anak luput dari perhatian orangtua maka ia akan menjadi orang yang mudah terpengaruh dengan lingkungan yang buruk dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung.⁶

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1996,) hlm. 111.

Selanjutnya Zakiah Daradjat mendefinisikan orangtua, yaitu pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁷ Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup. Kepribadian orangtua dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁸

B. Macam-macam Perhatian

Macam-macam perhatian dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yang pada prinsipnya meliputi:

1. Perhatian spontan dan disengaja, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, dan perhatian disengaja yaitu perhatian yang timbulnya di dorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.
2. Perhatian yang statis, yaitu perhatian yang tetap terhadap sesuatu, dan perhatian dinamis yaitu perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.
3. Perhatian konsentratif dan distributive, perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan pada objek (masalah) tertentu. Perhatian distributive yaitu perhatian terbagi-bagi.

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 667.

⁷ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 23.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 67.

4. Perhatian sempit dan luas, perhatian sempit yaitu orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalian ia berada dalam lingkungan yang ramai. Perhatian luas yaitu perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.
5. Perhatian fiktif dan fluktuatif, perhatian fiktif yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal. Perhatian fluktuatif (bergelombang) yaitu perhatian yang subjektif, sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.⁹

Dari beberapa macam perhatian diatas, perhatian yang menjadi fokus penelitian ini adalah perhatian yang luas. Dapat dipahami bahwa perhatian yang luas adalah perhatian yang tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, orangtua tidak hanya memberikan perhatian sedikit pada remaja tetapi memiliki rasa peduli yang tinggi pada remaja.

Menurut *Elizabet B. Hurlock* ada beberapa sikap orangtua yang khas dalam membina anaknya, antara lain:

1. Melindungi secara berlebihan, perlindungan orangtua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan.
2. Permisivitas, permisivitas terlihat pada orangtua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit pengendalian.
3. Memanjakan, permisivitas yang berlebih-memanjakan membuat anak egois, dan sering menuntut.

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Ciptal, 2009), hlm. 144-146.

4. Penolakan, penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak dan sikap bermusuhan yang terbuka.
5. Penerimaan, penerimaan ditandai oleh perhatian besar kasih sayang pada anak, orangtua yang menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhitungkan minat anak.
6. Dominasi, anak yang didominasi oleh salah satu atau kedua orangtua cenderung akan bersifat jujur, sopan dan berhati-hati tetapi cenderung malu, patuh dan mudah dipengaruhi orang lain, mengalah dan sangat sensitif.
7. Tunduk pada anak, orangtua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka.
8. Favoritisme, meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orangtua mempunyai favorit. Hal ini membuat mereka lebih menuruti dan mencintai anak favoritnya dari pada anak lain dalam keluarga.
9. Ambisi orangtua, hampir semua orangtua mempunyai ambisi bagi anak mereka seringkali sangat tinggi sehingga tidak realitas. Ambisi ini sering dipengaruhi oleh ambisi orangtua yang tidak tercapai dan hasrat orangtua supaya anak mereka naik di tangga status sosial.¹⁰

Orangtua dapat berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai inisiator dan pengatur dalam kehidupan sosial. Untuk membantu remaja mencapai potensi seutuhnya, salah satu peran orangtua yang penting adalah menjadi manajer yang efektif, yang menemukan informasi, membuat kontak, membantu menyusun pilihan-pilihannya, dan memberikan bimbingan.

Peranan orangtua selaku pembimbing dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada

¹⁰Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak/Child development*, Terj. Meitasari tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1990), Cet. Ke-2, hlm. 204.

lingkungan yang paling besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara dan membesarkannya.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Membimbing dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pengajaran agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹¹

Orangtua dapat bertindak sebagai pengatur peluang kontak sosial remaja dengan kawan sebaya, kawan lain, dan orang dewasa. Pada masa remaja, ibu sebagai orangtua dapat berpartisipasi dalam pertemuan antara orangtua-guru dan selanjutnya mengatur aktivitas pekerjaan rumah remaja. Perhatian orangtua juga termasuk pengawasan yang dilakukan dengan cara mengawasi pilihan-pilihan remaja terhadap situasi sosial, aktivitas-aktivitasnya, serta kawan-kawannya.¹²

¹¹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 13.

¹² John W. Santrock, *Remaja*, jilid 2, Edisi Kesebelas (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 13-14.

Dalam perkembangan sosial remaja, perhatian orangtua mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sosial remaja, dengan bimbingan kepada anaknya. Proses bimbingan orangtua ini lazim disebut sosialisasi. Sueann Robinson Ambron mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

Kegiatan sosialisasi orangtua dalam perkembangan sosial remaja yaitu:

- a. Mengenalkan lingkungan kepada remaja: keluarga, sanak keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar.
- b. Mengajarkan tentang budaya, nilai-nilai (agama) dan mendorong anak untuk menerimanya sebagai bagian dirinya.
- c. Mengembangkan keterampilan interpersonal, motif, perasaan, dan perilaku dalam berhubungan dengan orang lain.
- d. Membimbing, mengoreksi, dan membantu remaja untuk merumuskan tujuan dan merencanakan aktivitasnya.¹³

Dari beberapa bentuk perhatian yang sudah dijelaskan sebelumnya, indikator perhatian yang terkait pada perhatian orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian yang luas, termasuk pada bimbingan ataupun sosialisasi orangtua pada remaja.

¹³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 123.

C. Keterampilan Sosial

Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada. Orang-orang sekitarlh yang mempengaruhi perilaku sosialnya, sehingga apabila perilaku orang sekitar kurang baik maka kemungkinan perilaku remaja juga akan terpengaruh menjadi kurang baik. Selama remaja berhubungan dengan orang lain di masyarakat remaja harus mempunyai kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan juga mempunyai keterampilan-keterampilan yang dapat membantu remaja untuk dapat bergaul dengan orang lain, salah satunya adalah keterampilan sosial.

Keterampilan secara tematis adalah kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus dan lisan atau penulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosakata secara tepat, menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain dan sebagainya.¹⁴ Keterampilan sosial adalah keterampilan yang erat berhubungan dengan masyarakat.¹⁵ Maksudnya, keterampilan sosial itu kemampuan seseorang bersosialisai dengan masyarakat, dimana remaja dapat berhubungan baik dengan masyarakat. Goleman menyatakan keterampilan sosial adalah seni mempelajari emosi orang lain.¹⁶ Mempelajari emosi orang lain maksudnya bagaimana mengenali kondisi orang lain, misalnya kemampuan menggunakan bahasa yang baik kepada orang, kemampuan mendengarkan orang

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Op. Cit., hlm. 1180.

¹⁵ Hidayati, *Pendidikan Ilmu Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY, 2002), hlm. 48.

¹⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 271.

lain, mengerti bagaimana perasaan orang sehingga kita tahu tindakan apa yang harus dilakukan dan kita tidak salah memasukkan diri kita ke lingkungan yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat dipahami bahwa keterampilan sosial yang dimaksud peneliti adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan tuntutan dan harapan yang ada dalam lingkungan sosialnya.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial

a) Keluarga

Hubungan dengan para anggota keluarga tidak semata-mata berupa hubungan dengan orangtua tetapi juga dengan saudara, nenek, dan kakek, akan mempengaruhi sikap anak terhadap orang diluar lingkungan rumah. Meskipun demikian, tidak hanya satu anggota keluarga atau satu aspek kehidupan yang mempengaruhi iasi anak. Jika lingkungan rumah secara keseluruhan memupuk perkembangan sikap sosial yang baik, kemungkinan besar anak menjadi pribadi yang sosial dan sebaliknya.

b) Pengaruh dari Luar Rumah

Pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap dan pola

perilaku anak.¹⁷ Pengaruh dari luar rumah yang mempengaruhi sosial remaja yaitu:

- Kelompok sebaya, karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Relasi yang baik di antara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan yang normal di masa remaja.
- Persahabatan, dalam konteks persahabatan antara remaja yang lebih banyak melibatkan keakraban, mereka mempelajari kompetensi dalam relasi yang akrab, termasuk bagaimana caranya membuka diri dengan tepat, mampu memberikan dukungan emosional dan mengelola perselisihan dengan cara yang baik. Kompetensi-kompetensi ini melibatkan keterampilan-keterampilan yang lebih canggih dalam pengambilan perspektif, empati, dan pemecahan masalah sosial.
- Organisasi, para remaja yang bergabung dengan organisasi kelak cenderung akan berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas komunitas orang dewasa dan memiliki harga diri, yang lebih tinggi, lebih terdidik, dan mampu mempraktekkan keterampilan interpersonal.¹⁸

c) Emosi

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 256-257.

¹⁸ John W. Santrock, *Remaja, jilid 2, edisi sebelas* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 57-76.

Tidak hanya kognisi yang berperan penting dalam relasi, emosi juga tidak kalah penting. Individu yang sering murung dan memiliki emosi negatif lebih sering mengalami penolakan oleh kawan sebaya.¹⁹ Keterampilan berhubungan dengan orang lain akan matang dan ini merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain, kemampuan social ini memungkinkan seseorang membentuk hubungan, untuk untuk menggerakkan dan mengilhami orang-orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, membuat orang-orang lain merasa nyaman.²⁰

2. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap remaja dalam mengatasi berbagai aspek, kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat.²¹

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 65.

²⁰ Doleniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 158-159.

²¹ Syamsu Yusuf LN, *Op. Cit.*, hlm. 122.

Dalam meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif sosial remaja, sangat berkaitan dengan pemantauan kognisi sosial remaja. Sebagai bagian dari peningkatan kesadaran akan dirinya sendiri dan orang lain, remaja memantau dunia sosialnya secara lebih luas. Dalam banyak situasi sosial pemantauan sangat berpengaruh bagi remaja untuk mengukur seberapa jauh si remaja harus mempercayai sesuatu atau bertindak sesuai hasil pemantauannya, karena dengan pemantauan kognisi sosial, remaja akan mudah untuk bersosialisasi dan menyesuaikan diri.²²

3. Sosialisasi dan Penyesuaian Diri Remaja

Dalam hidup bermasyarakat remaja dituntut bersosialisasi, anak telah merasakan kebutuhan/kehausan sosial, pada masa remaja awal anak pria maupun wanita timbul kesadaran terhadap dirinya.²³ Untuk melancarkan hidup bersama harus sanggup menyesuaikan diri terhadap sekelilingnya, remaja awal sebagaimana warga masyarakat pada umumnya harus mengadakan penyesuaian diri. Selama proses terjadinya penyesuaian diri kadangkala menghadapi rintangan, baik dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya. Meskipun ada rintangan, ada individu yang dapat melaksanakan penyesuaian diri secara positif namun ada individu yang melakukan penyesuaian diri yang salah. Remaja awal dalam keadaan

²² Jhon W. Santrock, Terj. Shinto B, Adelar; Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 125.

²³ Sri Rumuni, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 66.

yang kurang stabil ada kemungkinan cenderung untuk melakukan penyesuaian yang salah kecuali remaja yang benar-benar mempunyai potensi kepribadian yang kuat dan memperoleh bimbingan dan pelatihan cenderung kearah positif.

Dalam H. Sunanto dan Ny.B.Agung Hartanto disebutkan, penyesuaian diri yang positif yaitu:

- a) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
- b) Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis
- c) Tidak adanya prustasi pribadi
- d) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
- e) Mampu dalam belajar
- f) Menghargai pengalaman
- g) Berikap realistis dan obyektif.²⁴

Penyesusian diri untuk mencari teman dan bersosialisasi dengan orang lain dapat dilakukan remaja dengan berbagai srategi sebagai berikut:

- a) Menciptakan intraksi yaitu bertanya nama mereka, usia, aktivitas favorit, memperkenalkan siri sendiri, memulai pembicaraan, mengajak mereka melakukan sesuatu.
- b) Bersikap menyenangkan dan tingkah laku prososial yaitu dengan baik dan penuh perhatian, jujur dan dapat dipercaya, murah hati, mau berbagi, mau bekerja sama.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 67-68.

- c) Menghargai diri sendiri dan orang lain yaitu beretiket baik, sopan, mau mendengarkan apa yang dikatakan oranglain, terbuka kepada orang lain, ramah, lucu, bersih, rapi, berpakaian rapi, melakukan tingkah laku yang terbaik.
- d) Menyediakan dukungan sosial yaitu pertolongan, memberikan nasihat, tunjukkan anda peduli, melakukan kegiatan bersama, berada dalam kelompok yang sama, menguatkan satu sama lain, memberi mereka pujian.²⁵

4. Srategi untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Remaja

Dalam meningkatkan kemampuan sosial dan penyesuaian sosial remaja dapat dilakukan dengan melatih dengan pemberian model atau contoh mengenai kemampuan sosial yang tepat, diskusi atas pemahaman kemampuan sosial remaja. Dalam hal ini orangtua mampu mengajarkan srategi untuk meningkatkan kemampuan sosial remaja dengan memberikan instruksi atau bimbingan pada remaja untuk meningkatkan kontrol atas diri sendiri, pengaturan sress, dan pemecahan masalah-masalah sosial, perhatian terhadap kelompok.²⁶

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

²⁵ Jhon w. santrock, Terj. Shinto B, Adelar; Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan*, *Op. Cit.* hlm. 226.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 226- 227.

Remaja adalah usia dimana merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa.²⁷ Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun 16 tahun, dan akhir masa remaja dari 16 sampai 18 tahun. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 16 sampai 17 tahun.²⁸

2. Perubahan Sosial pada Remaja

Salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial, untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman sebaya yang berpengaruh pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

3. Perubahan dalam Perilaku Sosial Remaja

Dengan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial, maka wawasan sosial semakin membaik pada masa remaja, dengan demikian remaja dapat menilai teman-temannya dengan baik sehingga penyesuaian diri dalam situasi sosial bertambah baik.

²⁷ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 28.

²⁸ Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hlm. 206.

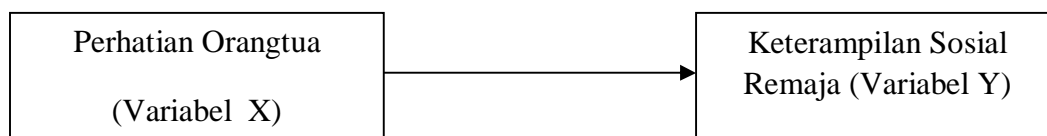
Semakin banyak partisipasi sosial, semakin besar kompetensi sosial remaja, seperti berkembangnya kemampuan remaja dan berperilaku baik dalam berbagai situasi sosial. Dengan demikian remaja memiliki kepercayaan diri yang terlihat dari sikap yang tenang dan seimbang dalam situasi sosial seperti di rumah, sekolah maupun di masyarakat.²⁹

E. Kerangka Berfikir

Perhatian dan tindakan yang ada pada diri orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial anak. Semakin baik perhatian orangtua terhadap anaknya maka besar kemungkinan jiwa sosial anak akan baik dan kemampuannya untuk bersosialisasi akan baik termasuk remaja, karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah jadi otomatis akan berhadapan dengan luar rumah.

Hal inilah disebabkan orangtua adalah pendidik pertama, dan memiliki waktu yang lebih lama bersama anak, disamping itu orangtua dibebankan tanggung jawab untuk mendidik anaknya sebab anaknya adalah amanah yang dititipkan oleh Allah, dan perhatian orangtua mampu memberikan warna dan corak tingkah laku anaknya. Nasehat, dorongan, bimbingan orangtua dipandang penting, karena dapat berpengaruh kepada anak utamanya dalam usia remaja. Melalui kerangka pikir tersebut maka dibawah dikemukakan skema sebagai berikut :

²⁹ *Ibid.*, hlm. 213-214.



Gambar. 1

Skema Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³⁰

Berdasarkan kerangka berfikir yang diuraikan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial anak terutama remaja di Desa Angin Barat.

1. Hipotesa untuk pengujian I yaitu untuk mencari hubungan antara variabel X dan Y dengan alat uji Product Moment dimana:

H_0 : jika r tabel \cdot dari r data maka H_0 dapat diterima

H_1 : jika r tabel \cdot dari r data maka H_1 dapat diterima.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh antara variabel X dengan Y di uji dengan regresi linier sederhana dimana:

³⁰ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21.

H_0 : Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{data}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

H_1 : Jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{data}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

G. Penelitian Terdahulu

1. Nurasiah, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tahun 2012, yang berjudul “Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Pencapaian Identitas Diri Remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh kesehatan mental terhadap pencapaian identitas diri remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Dari hasil penelitian ini bahwa pengaruh kesehatan mental terhadap pencapaian identitas diri remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan terdapat pengaruh yang signifikan antara kesehatan mental terhadap pembentukan identitas diri remaja, hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 9,101 > r_{\text{tabel}} = 4,28$.
2. Dian Ikawati Rahayuningtyas, mahasiswa jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada Tahun 2013, yang berjudul Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok”. Dari

Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 5%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 60%. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus II sebesar 17%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 72% dan pada siklus III meningkat 28%, kondisi awal 55% meningkat menjadi 83%.

Dari kajian terdahulu di atas tidak ada yang persis sama dengan penelitian penulis, kajian terdahulu oleh Nurasih membahas Pengaruh kesehatan mental terhadap pencapaian identitas diri remaja di desa sayurmaincat kecamatan Kotanopan dan Dian Ikawati Rahayuningtyas membahas tentang peningkatan keterampilan sosial dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VB SD Panambangan Kecamatan Cilongok Dengan cara penyelesaian yang sama dan metode yang sama dan juga teori yang hampir sama yang dengan kedua penelitian tersebut namun berbeda dalam judulnya yaitu peneliti membahas judul pengaruh perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, yang terletak 3 Kilo Meter dari Jalan Medan Padang, dan 10 Kilo Meter dari Kotanopan.

Penelitian ini akan penulis laksanakan dari penyusunan proposal penelitian sampai laporan proposal penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai 11 November 2016 sampai selesai 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka yang akan diproses secara statistik.¹. Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

teori tersebut dapat diterima. Sebaliknya bila tidak mendukung, teori yang diajukan tersebut ditolak, sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.²

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dianalisis dengan deskriptif sedangkan rumusan masalah ketiga dianalisis dengan statistik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan menurut tertentu. Berdasarkan bidang penelitian ini adalah penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial yakni masyarakat. Sedangkan berdasarkan metode penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasional. Menurut Suharsami Arikunto, penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Melalui teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan antara sebuah variabel dengan variabel yang lainnya. Besar atau tidaknya hubungan itu dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, ataupun termasuk pada penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisa dan menginterpretasi data dengan analisis statistik.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tentang perhatian orangtua, yang terdiri dari perhatian luas, Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial remaja yaitu yang menyangkut segala hubungan sosial remaja yang berfokus pada penyesuaian diri remaja

² Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 34.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang berumur 16 sampai 17 tahun di Desa angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 25 remaja.

2. Sampel

Sampel adalah berasal dari bahasa inggris "*sample*" yang berarti bagian yang *refresentatif* atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang benar yang disajikan untuk pemeriksaan untuk dijadikan bukti kualitas.⁴ dan sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan ditelitidan dianggap menggambarkan populasinya. Mengingat populasi sejumlah 25 remaja, maka jumlah sampel adalah keseluruhan dari populasi yaitu 25 remaja.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket.

³ *Ibid.*, hlm. 108.

⁴ *Ibid.*, hlm. 109.

⁵ *Ibid.*, hlm. 136.

Angket (*kuesioner*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket (*kuesioner*) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁶

Angket ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap. Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif.⁷ Untuk pertanyaan-pertanyaan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2 dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (*favorable*).

Nilai untuk butir positif adalah:

- a. 4 untuk jawaban sangat setuju,
- b. 3 untuk jawaban setuju,
- c. 2 untuk jawaban tidak setuju,
- d. 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.⁸

Adapun variabel dalam penelitian ini yakni perhatian orangtua disebut variabel bebas (variabel X) , dan keterampilan sosial disebut sebagai variabel

⁶ *Ibid.*, hlm. 128-129.

⁷ Ibnu Hajar, *Op. Cit.*, hlm. 186.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 146-

terikat (variabel Y). variabel ini akan diuraikan indikator-indikator dan kisi-kisi instrument penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1

Kisi-kisi Angket untuk Variabel Perhatian Orangtua

Variabel X	Sub Variabel	Indikator	No item
Perhatian Orangtua	Perhatian yang luas (Bimbingan dan Sosialisasi)	Mengenalkan lingkungan pada remaja	3 ,4, 5
		Mengajarkan tentang budaya, nilai-nilai (agama), mendorong anak untuk menerimanya sebagai bagian dari dirinya	7 , 11, 12, 13, 14, 23,
		Mengembangkan keterampilan interpersonal, motif, perasaan, perilaku dalam berhubungan dengan orang lain	2, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 24, 25
		Membimbing, mengoreksi, dan membimbing remaja untuk merumuskan tujuan dan merencanakan aktifitasnya.	1, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23

Tabel. 2

Kisi-kisi Angket untuk Variabel Keterampilan Sosial Remaja

Variable Y	Sub Variabel	Indikator	No. butir soal
Keterampilan Sosial Remaja	Penyesuaian Diri Remaja	Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	1, 2, 3, 4
		Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis	5, 6
		Tidak adanya frustrasi pribadi	10, 11, 12, 13, 14, 15
		Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri	6, 7, 8, 9,
		Mampu dalam belajar	16, 17, 18
		Menghargai pengalaman	19, 20
		Bersikap realistis dan obyektif	21, 22, 23, 24, 25

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji cobakan yaitu untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket yang akan digunakan. Langkah-langkah pembuatan angket yang baik ialah:

1. Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.⁹

2. Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan internal consistency yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana., 2013), hlm. 169.

r_{11} = Nilai reliabilitas

ΣS_i = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item.¹⁰

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden.¹¹

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\Sigma S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan:

ΣS_i = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke-1,2,3.....n.

Menghitung varians total dengan rumus:

¹⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelirian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jakarta:Alfabeta, 2010), hlm. 74.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 115.

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah Xtotal dikuadratkan

N = Jumlah responden.¹²

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalitan dan kereliabilitan penelitian ini adalah bila r hitung > r tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel.

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil uji coba validitas perhataian orangtua

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orangtua

Nomor Item Soal	Nilair _{hitung}	Interprestasi	Nilair _{tabel}
1	3,269	Valid	
2	0,575	Valid	
3	0,540	Valid	
4	0,277	Tidak Valid	
5	0,842	Valid	
6	1,029	Valid	
7	1,204	Valid	
8	-0,272	Tidak Valid	
9	0,263	Tidak Valid	

¹² *Ibid.*, hlm. 116.

10	3,621	Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,396)
11	-0,715	Tidak Valid	
12	1,867	Valid	
13	2,384	Valid	
14	0,831	Valid	
15	0,423	Valid	
16	0,883	Valid	
17	1,009	Valid	
18	0,716	Valid	
19	0,832	Valid	
20	0,223	Tidak Valid	
21	0,576	Valid	
22	0,963	Valid	
23	0,754	Valid	
24	1,764	Valid	
25	1,215	Valid	

2. Hasil uji coba validitas angket keterampilan sosial remaja

Tabel. 4

Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Sosial Remaja

Nomor Item Soal	Nilair _{hitung}	Interprestasi	Nilair _{table}
1	0,081	Tidak Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,396)
2	0,064	Tidak Valid	
3	0,481	Valid	
4	0,361	Tidak Valid	
5	0,776	Valid	
6	0,397	Valid	
7	0,455	Valid	
8	0,538	Valid	
9	0,166	Tidak Valid	
10	0,658	Valid	
11	0,527	Valid	
12	0,500	Valid	
13	0,479	Valid	

14	0,548	Valid
15	4,687	Valid
16	0,903	Valid
17	0,696	Valid
18	0,342	Tidak Valid
19	1,002	Valid
20	0,946	Valid
21	0,258	Tidak Valid
22	0,177	Tidak Valid
23	0,415	Valid
24	0,058	Tidak Valid
25	0,152	Tidak Valid

3. Hasil uji coba reliabilitas angket pola perhatian orangtua

Tabel. 5

Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orangtua

Nomor Item Soal	Nilair _{hitung}	Interpretasi	Nilair _{table}
1	0,76	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,369)
2	0,202	Tidak Reliabel	
3	0,342	Tidak Reliabel	
4	0,590	Reliabel	
5	1,565	Reliabel	
6	0,6	Reliabel	
7	0,826	Reliabel	
8	0,934	Reliabel	
9	0,274	Tidak Reliabel	
10	2,384	Reliabel	
11	0,465	Reliabel	
12	0,590	Reliabel	
13	-2,842	Tidak Reliabel	
14	0,778	Reliabel	
15	0,923	Reliabel	
16	1,845	Reliabel	
17	1,16	Reliabel	
18	0,442	Reliabel	

19	1,96	Reliabel
20	0,162	Tidak Reliabel
21	30,88	Reliabel
22	2,814	Reliabel
23	0,406	Reliabel
24	0,038	Tidak Reliabel
25	0,282	Tidak Reliabel

4. Hasil uji coba reliabilitas angket keterampilan sosial remaja

Tabel. 6

Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Remaja

Nomor Item Soal	Nilai _{hitung}	Interpretasi	Nilai _{table}
1	0,262	Tidak Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,396)
2	0,422	Reliabel	
3	0,814	Reliabel	
4	0,32	Tidak Reliabel	
5	0,489	Reliabel	
6	1,658	Reliabel	
7	0,506	Reliabel	
8	-3,190	Tidak Reliabel	
9	0,318	Tidak Reliabel	
10	0,362	Tidak Reliabel	
11	0,48	Reliabel	
12	0,538	Reliabel	
13	0,56	Reliabel	
14	0,698	Reliabel	
15	0,678	Reliabel	
16	0,518	Reliabel	
17	1,046	Reliabel	
18	6,498	Reliabel	
19	0,486	Reliabel	
20	0,612	Reliabel	
21	0,64	Reliabel	
22	0,206	Tidak Reliabel	
23	0,934	Reliabel	
24	0,274	Tidak Reliabel	
25	0,662	Reliabel	

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan di analisis dengan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik. Maka dalam hal ini, untuk mengetahui tingkat pencapaian variable X (perhatian orangtua) dan variable Y (keterampilan sosial remaja), dilakukan dengan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹³ Pada statistik deskriptif akan di kemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁴

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang

¹³Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 85.

terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$Mdn = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = Median

ℓ = Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = Panjang kelas.

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁶

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 97-98.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 106.

M_o = Modus

ℓ = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = Kelas interval.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁷

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar

fx^2 = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = Jumlah responden.

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari

¹⁷*Ibid.*, hlm. 156.

variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁸ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁹

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{itemsoal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variable tersebut, selanjutnya diinterpretasikan melalui criteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi :

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 38.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 43.

²⁰ Ridwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:²¹

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = Perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

²¹ Sigiono, *Op. Cit.*, hlm. 228.

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).²² Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Koefisien penentu

R = Koefisien korelasi.²³

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.²⁴

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan:

²² *Ibid.*, hlm. 216.

²³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 63.

²⁴ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

\hat{y} = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²⁵

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:²⁶

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} (b/a)$$

$$RJK_{res}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

²⁵Hasan iqbal, *Op. Cit.* Hlm. 64.

²⁶*Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan

Desa Angin Barat adalah Desa yang berada di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Desa Angin Barat berada ±5 (lima) kilo meter dari Desa Tambangan sebagai pusat kecamatan. Akses menuju Desa Angin Barat tidak terlalu mudah karena terletak ±3 (tiga) kilo meter dari jalan lintas Sumatera sehingga untuk menjangkanya lebih mudah dengan mengendarai kereta. Secara geografis Desa Angin Barat berbatasan dengan:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lindung
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Bukit Barisan
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pastap Julu
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hutatonga.¹

Desa Angin Barat sebagian besar terdiri daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah areal dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet, kelapa, dan kopi sedang areal pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan

¹ Salman Lubis, *Kepala Desa Angin Barat, Wawancara, di Desa Angin Barat, Pada Tanggal 30 Agustus 2017.*

dan ditanami padi, yang merupakan sumber utama penghasilan Desa Angin Barat. Keadaan iklimnya adalah iklim dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan berjumlah 574 jiwa yang terdiri dari 279 laki-laki dan 295 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan Tingkat usia di Desa Angin Barat sebagai berikut :

Tabel. 8
Keadaan Penduduk Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan
Berdasarkan Tingkat Usia

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0 – 6	70
2.	7 – 12	93
3.	13 – 16	62
4.	18 – 21	61
5.	22 – 45	123
6.	46 – 60	118
7.	61 – 87	46
	Jumlah	573

Sumber: Data administrasi Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan, 2017

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan berusia antara 22 – 45 tahun.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Angin Barat
Kecamatan Tambangan

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani/Buruh Tani	147
2.	Pedagang	31
3.	Pekerja Bangunan	20
4.	PNS	10
5.	Tidak Bekerja	365
	Jumlah	573

Sumber: Data administrasi Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan, 2017

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan adalah petani dan buruh tani.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.

Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan untuk menunjang kegiatan pendidikan Desa Angin Barat terdapat 1 unit Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 unit SD, untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi mereka memasuki tingkat SMP, Tsanawiyah, Pesantren, SMA, SMK, MAN dan perguruan tinggi, universitas di luar Desa

Angin Kecamatan Tambangan dan kota lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 10
Keadaan Penduduk Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	60
2.	TK	10
3.	SD/Sederajat	93
4.	SMP/Sederajat	43
5.	SMA/Sederajat	31
6.	Perguruan Tinggi/Sederajat	11
7.	Tidak Sekolah	325
	Jumlah	573

Sumber: Data administrasi Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan, 2017

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan memiliki tingkat pendidikan sekolah lagi dan sudah berkeluarga.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan 100 % beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan terdapat 1 unit mesjid dan 2 unit

mushollah, jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya, maka jumlah tempat ibadah sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.²

2. Temuan Khusus

a. Perhatian Orangtua di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan

Orangtua memberikan perhatian yang baik dengan membimbing dan bersosialisai dengan remaja, dengan menasehati remaja jika melakukan kesalahan dan menyuruh remaja untuk bergaul dengan baik, mengajarkan tutur kata yang sopan pada remaja, mengajarkan remaja untuk bersyukur dan mengajarkan remaja untuk membantu orang lain. Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan, yang mana yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga yaitu orangtua. Memberikan perhatian yang baik dengan selalu membimbing dan bersosialisasi dengan remaja merupakan suatu tindakan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan sosial remaja, karena pendidikan yang paling utama yaitu dari keluarga terutama orangtua, tindakan inilah yang cocok di terapkan untuk semua remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan dapat dilihat dari beberapa respon remaja dan dapat dibuktikan dengan jawaban responden pada tabel berikut :

² Ahmad Sulaiman Pulungan, *Sekretaris Desa Angin Barat, Wawancara, di Desa Angin Barat, Pada Tanggal 2 Agustus 2017.*

Tabel. 11**Orangtua Mengajari Remaja Berkomunikasi yang Baik**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	60 %
2	Sering	9	36 %
3	Jarang	1	4 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orangtua cukup sering dalam mengajari remaja bagaimana berkomunikasi yang baik saat menasehati remaja. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan kepada remaja 25 responden adalah ada 15 remaja atau 60 % menjawab sangat sering, 9 remaja atau 36% menjawab sering, dan 1 remaja atau 4 % menjawab jarang. Jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua cukup sering dalam mengajari remaja bagaimana berkomunikasi yang baik terlihat dari jawaban remaja yang 15 remaja menjawab orangtua sangat sering dalam mengajari remaja bagaimana berkomunikasi yang baik.

Saat menasehati remaja orangtua juga perlu mengajari remaja bagaimana berperilaku yang baik di lingkungan sosialnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 12**Orangtua Mengajari Remaja Berperilaku yang Baik**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	56 %
2	Sering	9	36 %
3	Jarang	1	4 %
4	Sangat Jarang sekali	1	4 %
Jumlah		25	100 %

Dari data tersebut diketahui bahwa 14 remaja atau 56 % menjawab orangtua sangat sering dalam mengajari remaja bagaimana berperilaku yang baik, 9 remaja atau 36 % menjawab sering, 1 remaja atau 4% menjawab jarang dan 1 remaja menjawab sangat jarang sekali orangtua mengajari remaja bagaimana berperilaku yang baik. Dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari 25 orangtua sangat sering dalam mengajari remaja bagaimana berperilaku yang baik.

Dalam membimbing remaja, orangtua perlu mengenalkan remaja kepada anggota keluarga saat ada acara keluarga, karena dalam mengembangkan sosial remaja yang utama yaitu hubungan sosial remaja dengan keluarga baik. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 13**Orangtua Mengenalkan Remaja dengan Keluarga / Kerabat**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	36 %
2	Sering	14	56 %
3	Jarang	2	8 %

4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel tersebut ada 9 atau 36 % remaja yang menjawab sangat sering orangtua mengenalkan remaja kepada anggota keluarga, sedangkan 14 atau 56 % remaja menjawab sering dan 2 atau 8 % remaja menjawab jarang. Dapat disimpulkan bahwa orangtua mengenalkan remaja dengan anggota keluarga cukup sering, Hal ini dapat dilihat dari data yang di peroleh bahwa ada 14 remaja yang menjawab orangtua sering mengenalkan remaja dengan anggota keluarga.

Orangtua melarang remaja berkata tidak sopan kepada orang lain, jika ada remaja yang berkata tidak sopan, masyarakat beranggapan itu terjadi karena kurangnya perhatian dari orangtua. Sebagaimana terlihat dari tabel berikut :

Tabel. 14

Orangtua Melarang Remaja Berkata tidak Sopan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	56 %
2	Sering	9	36 %
3	Jarang	1	8 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Sebanyak 14 remaja atau 56 % menjawab orangtua sangat sering melarang remaja untuk berkata tidak sopan, dan 9 remaja atau 36 %

menjawab sering, dan 1 remaja atau 8 % orangtua jarang melarang remaja berkata tidak sopan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua cukup sangat sering melarang remaja untuk berkata tidak sopan, dilihat dari ada 14 remaja menjawab sangat sering orangtua melarang remaja berkata tidak sopan.

Dalam membangun hubungan yang baik antara orangtua dan remaja, orangtua perlu mengajak remaja untuk berbincang-bincang, karena keakraban yang terjalin di keluarga remaja akan mengerti pentingnya sosial yang baik. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 15

Orangtua mngajak Remaja Berbincang-bincang

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	16 %
2	Sering	9	36 %
3	Jarang	10	40 %
4	Sangat Jarang sekali	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Tabel di atas ada 4 remaja atau 16 % yang menjawab orangtua sangat sering mengajak remaja berbincang-bincang, 9 remaja atau 36 % yang menjawab sering, sedangkan ada 10 remaja atau 40 % yang menjawab jarang dan 2 remaja yang menjawab sangat jarang sekali. Dengan demikian dapat dilihat bahwa orangtua jarang mengajak remaja berbincang-bincang, sebagian orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan disebabkan

remaja yang merasa tidak perlu untuk bercerita-cerita dengan orangtua kerana terlalu asyik dengan teman.

Orangtua mengingatkan remaja untuk selalu bersikap sopan santun kepada setiap orang, sebagaimana dapat dilihat dari tabel di bawah :

Tabel. 16

Orangtua Mengingatkan Remaja selalu Bersikap Sopan Santun

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	20 %
2	Sering	13	52 %
3	Jarang	5	20 %
4	Sangat Jarang sekali	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 remaja atau 20 % yang menjawab orangtua sangat sering mengingatkan untuk selalu bersikap sopan, 13 remaja atau 52 % yang menjawab sering, 5 remaja atau 20 % yang menjawab jarang dan 2 remaja atau 8 % yang menjawab sangat jarang sekali. Dapat disimpulkan bahwa orangtua sering mengingatkan remaja untuk selalu bersikap sopan santun, hal ini dapat dilihat dari 25 remaja, ada 13 remaja atau 52 % menjawab sering.

Orangtua menanyakan tentang bagaimana perilaku teman remaja, orangtua perlu menanyakan bagaimana kondisi teman remajanya, karena dengan begitu orangtua sekaligus memberi nasehat supaya remaja peduli dengan temannya. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 17**Orangtua Menanyakan Perilaku Teman Remaja**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	36 %
2	Sering	9	36 %
3	Jarang	4	16 %
4	Sangat Jarang sekali	3	12 %
Jumlah		25	100 %

Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa 9 remaja atau 36 % menjawab orangtua sangat sering menanyakan perilaku teman remaja, 9 remaja atau 36 % menjawab sering, sedangkan 4 remaja menjawab jarang dan 3 remaja menjawab sangat jarang sekali. Dapat disimpulkan bahwa orangtua kurang sering dalam menanyakan perilaku teman remaja, hal ini terjadi karena orangtua khawatir dengan pergaulan anaknya jika temannya tidak baik.

Orangtua menyuruh remaja untuk bergaul dengan sikap yang baik, jika orangtua membimbing remaja untuk bergaul dengan baik maka hubungan sosialnya akan baik, data dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 18**Orangtua Menyuruh Remaja Bergaul dengan Sikap yang Baik**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	16 %
2	Sering	5	20 %
3	Jarang	11	44 %
4	Sangat Jarang sekali	5	20 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat 4 remaja atau 16 % menjawab orangtua sangat sering menyuruh remaja bergaul dengan sikap yang baik, 5 remaja atau 20 % menjawab sering, 11 remaja atau 44 % menjawab jarang dan 5 remaja atau 20 % menjawab sangat jarang sekali. Hal ini membuktikan bahwa orangtua cukup jarang menyuruh remaja bergaul dengan baik, sebagian orangtua percaya pada anaknya, jika anaknya akan bergaul dengan baik.

Mengembangkan kemampuan sosial remaja, orangtua perlu menyuruh remaja bersikap jujur dalam bergaul, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 19

Orangtua Menyuruh Remaja Bersikap Jujur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	28 %
2	Sering	12	48 %
3	Jarang	6	24 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Sebanyak 7 remaja atau 28 % menjawab orangtua sangat sering menyuruh bersikap jujur, sedangkan remaja yang menjawab orangtua sering menyuruh bersikap jujur ada 12 remaja atau 48 % dan 6 remaja atau 24 % yang menjawab jarang. Data tersebut membuktikan bahwa cukup sering orangtua menyuruh remaja untuk bersikap jujur dilihat dari banyaknya

remaja menjawab orangtua sering menyuruh remaja bersikap jujur ada 12 remaja atau 48 %.

Jika orangtua melihat sikap remaja kurang baik, maka orangtua harus menyuruh remaja untuk bersikap ramah pada teman dan orang lain, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 20

Orangtua Menyuruh Remaja Bersikap Ramah pada Teman dan Orang lain

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	16 %
2	Sering	6	24 %
3	Jarang	10	40 %
4	Sangat Jarang sekali	5	20 %
Jumlah		25	100 %

Remaja yang menjawab orangtua sangat sering menyuruh remaja bersikap ramah pada teman dan orang lain ada 4 remaja atau 16 %, remaja yang menjawab sering ada 6 remaja atau 24 %, sedangkan yang menjawab jarang ada 10 remaja atau 40 % dan 5 remaja atau 20 % menjawab sangat jarang sekali. Jadi data tersebut menunjukkan orangtua kurang ataupun jarang menyuruh remaja bersikap ramah pada teman dan oranglain karena dari 25 responden 10 remaja atau 40 % menjawab jarang.

Dalam pergaulan sosial remaja akan masalah yang dihadapi remaja, disinilah orangtua mendengarkan dan memberi solusi atas masalah yang

dihadapi remaja, supaya perkembangan sosial remaja berkembang dengan baik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 21

Orangtua mendengarkan dan Memberi Solusi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	28 %
2	Sering	15	60 %
3	Jarang	3	12 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel tersebut dapat dilihat, 7 remaja atau 28 % menjawab orangtua sangat sering mendengarkan dan memberi solusi, sedangkan 15 remaja atau 60 % menjawab sering, dan 3 remaja yang atau 12 % menjawab jarang. Hal ini membuktikan bahwa orangtua cukup sering mendengarkan dan memberi solusi atas masalah remaja dapat dilihat dari data sebanyak 15 remaja atau 60 % menjawab sering.

Saat remaja bercerita tentang pergaulannya, sikap teman yang kurang baik, remaja kurang mampu menghadapinya, orangtua perlu memberi solusi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 22

Orangtua Memberi Solusi atas Masalah Pergaulan Remaja

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	17	68 %
2	Sering	7	28 %

3	Jarang	1	4 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 17 remaja atau 68 % menjawab orangtua sangat sering memberi solusi atas masalah pergaulan remaja, sedangkan 7 remaja atau 28 % menjawab sering, dan 1 remaja atau 4% menjawab jarang. Hal ini membuktikan bahwa orangtua sangat sering memberi solusi atas masalah pergaulan remaja, dilihat dari hasil data yang menunjukkan 17 remaja atau 68 % menjawab sangat sering orangtua memberi solusi atas masalah pergaulan remaja.

Orangtua menyuruh remaja untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, karena kegiatan tersebut akan mendukung perkembangan sosial remaja dengan masyarakat. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 23

Orangtua Menyuruh Remaja ikut Gotong-royong

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	16	64 %
2	Sering	9	36 %
3	Jarang	-	-
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 16 remaja atau 64 % menjawab orangtua sangat sering menyuruh remaja ikut gotong royong, sedangkan 9 remaja atau 36 % menjawab orangtua sering menyuruh remaja ikut gotong

royong, Hal ini membuktikan bahwa orangtua sangat sering menyuruh remaja ikut gotong royong dilihat dari banyaknya remaja yang menjawab sangat sering yaitu 16 remaja atau 68 %.

Saat bergaul dengan lingkungan, remaja kadang merasa minder atau kurang percaya diri, orangtua perlu membimbing remaja bagaimana menghadapi rasa kurang percaya tersebut, agar remaja mamapu memasukan diri ke lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 24

Orangtua Membimbing Remaja untuk Percaya Diri

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	40 %
2	Sering	13	52 %
3	Jarang	2	8 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 10 remaja atau 40 % menjawab orangtua sangat sering membimbing remaja supaya percaya diri, sedangkan 13 remaja atau 52 % menjawab sering, dan 2 remaja atau 8 % menjawab jarang. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua sering membimbing remaja supaya percaya diri, dilihat dari 13 remaja atau 52 % yang menjawab sering.

Perhatian yang diberikan orangtua pada remaja tidak harus dengan berlebihan. Tetapi hal yang biasa akan membuat hubungan di keluarga

menjadi baik, orangtua perlu menanyakan apakah anak sudah makan saat pulang kerumah. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 25

Orangtua Menanyakan Apakah Remaja Sudah Makan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	12 %
2	Sering	12	48 %
3	Jarang	10	40 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 3 remaja atau 12 % menjawab orangtua sangat sering menanyakan apakah remaja sudah makan, 12 remaja atau 48 % menjawab sering, dan 10 remaja atau 40 % menjawab jarang. Hal ini menunjukkan orangtua sering menanyakan apakah remaja sudah makan, dilihat dari banyak remaja menjawab sering yaitu 12 remaja atau 48 %.

Orangtua mengarahkan remaja untuk bersikap baik saat menghadiri kegiatan di desa, karena di desa masih kental kegiatan adat istiadat, orangtua perlu mengarahkan remaja untuk bersikap baik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 26

Orangtua Mengarahkan Remaja Bersikap Baik Dalam Menghadiri Kegiatan di Desa

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	16 %

2	Sering	12	48 %
3	Jarang	6	24 %
4	Sangat Jarang sekali	4	16 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 3 remaja atau 16 % menjawab orangtua sangat sering mengarahkan remaja untuk bersikap baik, 12 remaja atau 48 % menjawab sering, 6 remaja atau 24 % menjawab jarang, dan 4 remaja atau 16 % menjawab sangat jarang sekali. Hal ini menunjukkan orangtua cukup sering mengarahkan remaja bersikap baik dalam menghadiri kegiatan di desa, dilihat dari 12 remaja atau 48 % menjawab sering.

Dalam pergaulan remaja, orangtua perlu menanyakan apa yang dilakukan remaja di luar rumah sambil menasehati supaya remaja bergaul dengan baik di luar rumah. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 27

Orangtua Menanyakan apa yang Dilakukan Remaja di Luar Rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	8 %
2	Sering	16	64 %
3	Jarang	5	20 %
4	Sangat Jarang sekali	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 2 remaja atau 8 % menjawab orangtua sangat sering menanyakan apa yang dilakukan remaja di luar rumah, 16 remaja atau 64 % menjawab sering, sedangkan 5 remaja atau 20 %

menjawab jarang, dan 2 remaja atau 8 % menjawab sangat jarang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua sering menanyakan apa yang dilakukan remaja di luar rumah dilihat dari 16 remaja atau 64 % menjawab sering.

Di dalam keluarga dan di masyarakat, kadang remaja berkata tidak sopan, baik kepada teman maupun orang lain, jika orangtua mendengar langsung, remaja harus ditegur dan dinasehati bahwa yang dilakukan itu salah, dengan begitu remaja akan paham bahwa yang diperbuat itu salah. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 28

Orangtua Menegur saat Remaja Berkata Tidak Sopan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	48 %
2	Sering	12	48 %
3	Jarang	-	-
4	Sangat Jarang sekali	1	4 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 12 remaja atau 48 % menjawab orangtua sangat sering menegur remaja saat berkata tidak sopan, 12 remaja atau 48 % menjawab sering, sedangkan 1 remaja atau 4 % menjawab sangat jarang sekali. Dari data tersebut dapat disimpulkan orangtua cukup sering menegur remaja saat berkata tidak sopan, hal ini di buktikan dari 12 remaja atau 48 % menjawab sering.

Setiap keberhasilan perkembangan remaja sangat di pengaruhi oleh lingkungan dan terutama dukungan dan bimbingan dari orangtua, orangtua perlu mengarahkan dan membimbing remaja untuk bersyukur setiap apa yang di capai remaja, dan orangtua tidak menyalahkan setiap kegagalan remaja. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 29

Orangtua Mengarahkan dan Membimbing Remaja untuk Selalu Bersyukur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	36 %
2	Sering	12	48 %
3	Jarang	2	8 %
4	Sangat Jarang sekali	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 9 remaja atau 36 % menjawab orangtua sangat sering mengarahkan dan membimbing remaja untuk selalu bersyukur, 12 remaja atau 48 % menjawab sering, sedangkan 2 remaja atau 8 % menjawab jarang, dan 2 remaja atau 8 % menjawab sangat jarang sekali. Dapat disimpulkan bahwa orangtua sering mengarahkan dan membimbing remaja untuk selalu bersyukur dilihat dari 12 remaja atau 48 % menjawab sering.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah yaitu perhatian orangtua (X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan

diuraikan dari masing – masing variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel perhatian orangtua yaitu tampak pada tabel berikut :

Tabel. 30

Rangkuman Deskripsi Data Perhatian Orangtua di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	71
2	Skor terendah	45
3	Rentang	26
4	Banyak kelas	6
5	Interval	4
6	Mean	62.40
7	Median	64.00
8	Modus	59
9	Standar deviasi	6.481

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 25 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel perhatian orangtua responden yang dilaksanakan

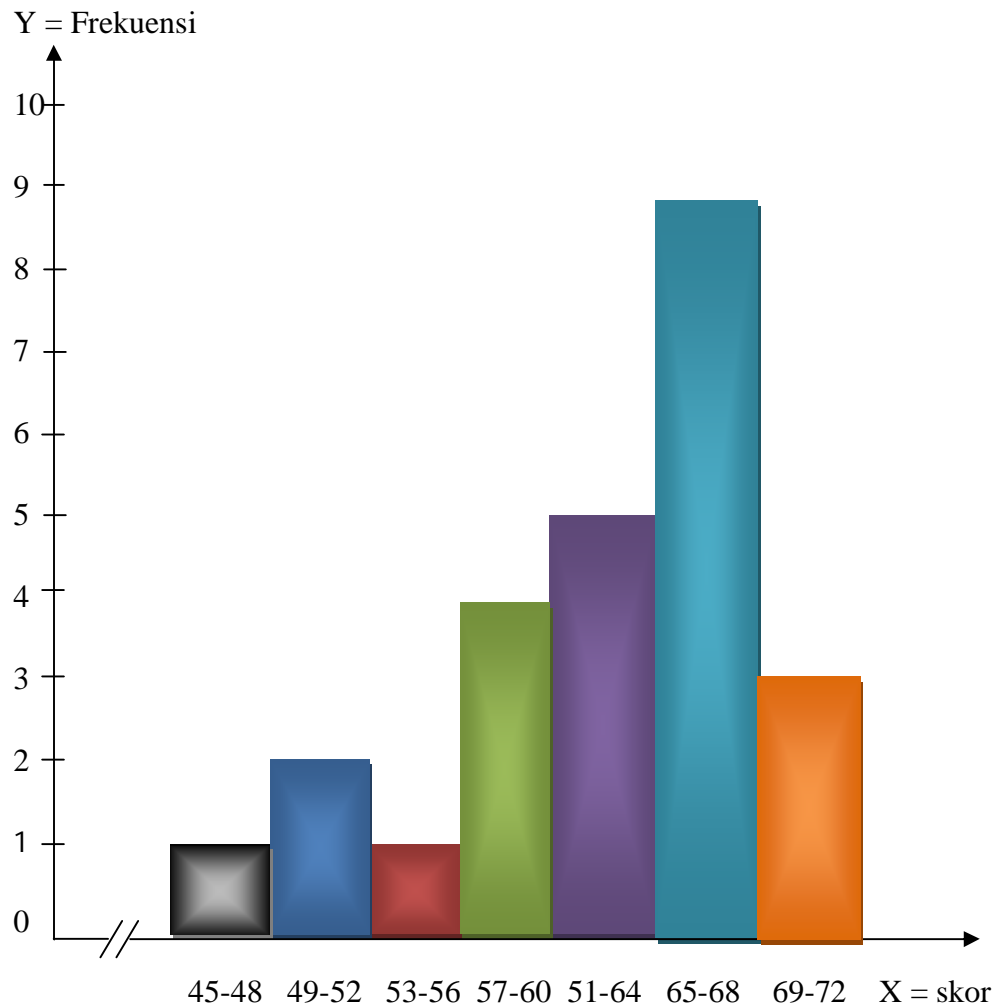
menyebarkan dengan skor tertinggi 71 dan skor terendah 45, rentang 26, banyak kelas 6, interval kelas 4, nilai rata-rata sebesar 62,40, mediannya sebesar 64,00, modus sebesar 59 dan standar deviasinya 6,481 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang melakukan perhatian orangtua tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel. 31

**Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua di Desa Angin Barat
Kecamatan Tambangan**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
45 - 48	1	4 %
49 - 52	2	8 %
53 - 56	1	4 %
57 - 60	4	16 %
61 - 64	5	20 %
65 - 68	9	36 %
69 - 72	3	12 %
Jumlah	25	100 %

Penyebaran data perhatian orangtua tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut :



Gambar. 2

**Histogram Frekuensi Perhatian Orangtua di Desa ngin Barat
Kecamatan Tambangan**

Perhatian orangtua :

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \%$$

$$= \frac{1560}{(25 \times 20 \times 4)} \times 100 \% = 78 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data perhatian orangtua sebesar 78 % tergolong perhatian yang baik, dengan demikian perhatian yang diberikan oleh orangtua terhadap remaja dalam keluarga adalah perhatian yang baik.

2. Keterampilan Sosial Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan tuntutan dan harapan yang dalam lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial yang ada di desa Angin Barat Kecamatan Tambangan yaitu penyesuaian diri remaja, termasuk pada tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis, tidak adanya frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, mampu dalam belajar, menghargai pengalaman, bersikap realistis dan obyektif.

Kemudian, dari hasil data angket yang peneliti peroleh, terlihat gambaran keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan menuju ke arah yang positif. Di mana setelah orangtua memberikan perhatian dan bimbingan keterampilan sosial remaja mulai berkembang sesuai dengan bimbingan yang orangtua lakukan pada remaja,

di mana remaja menghampiri dan menanyakan keadaan pekerjaan orangtua saat pulang. Seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel. 32
Remaja Menghampiri dan Menanyakan keadaan Orangtua saat Pulang

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	40 %
2	Sering	11	44 %
3	Jarang	3	12 %
4	Sangat Jarang sekali	1	4 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel tersebut terlihat bahwa, 10 remaja atau 40 % menjawab remaja sangat sering menghampiri dan menanyakan keadaan orangtua saat pulang, 11 remaja atau 44 % menjawab sering, sedangkan 3 remaja atau 12 % menjawab jarang, dan 1 remaja atau 4 % menjawab sangat jarang sekali. Data ini menunjukkan remaja sering menghampiri dan menanyakan keadaan orangtua saat pulang terlihat dari banyak remaja menjawab sering yaitu 11 remaja atau 44 %.

Saat remaja bergaul dengan temannya, tentu saling bercerita tentang pengalaman hidupnya, remaja mendengarkan dan seolah-olah remaja mengalami peristiwa tersebut. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 33
Remaja Mendengarkan Cerita Pengalam Hidup Teman

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	24 %

2	Sering	12	48 %
3	Jarang	4	16 %
4	Sangat Jarang sekali	3	12 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 6 remaja atau 24 % menjawab remaja sangat sering mendengarkan cerita pengalaman hidup teman, 12 remaja atau 48 % menjawab sangat sering, sedangkan 4 remaja atau 16 % menjawab jarang, dan 3 remaja atau 12 % menjawab sangat jarang sekali. Data ini menunjukkan remaja sering mendengarkan cerita pengalaman hidup temannya dilihat dari banyak remaja yang menjawab sering yaitu 12 remaja yaitu 48 %.

Keterampilan sosial remaja tidak hanya di luar rumah, tetapi di dalam rumah juga perlu, remaja menyapa dan bersikap baik saat ada tamu yang datang. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 34

Remaja Menyapa dan Bersikap Baik saat Tamu Datang

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	48 %
2	Sering	8	32 %
3	Jarang	4	16 %
4	Sangat Jarang sekali	1	4 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 12 remaja atau 48 % menjawab remaja sangat sering menyapa dan bersikap baik saat tamu datang, 8 remaja atau 32 % menjawab sering, sedangkan 4 remaja 16 % menjawab jarang, dan 1

remaja menjawab sangat jarang sekali. Data ini menunjukkan remaja sangat sering menyapa dan bersikap baik saat tau datang ke rumah, dilihat dari banya remaja yang menjawab sangat sering yaitu 12 remaja atau 48 %.

Lingkungan masyarakat salah satu tempat bersosialisai remaja, saat remaja bertemu dengan anggota masyarakat baik dengan tetangga dan masyarakat yang lain, remaja tersenyum dan menyapanya. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel, 35

Remaja Tersenyum dan Menyapa saat Bertemu dengan anggota Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	52 %
2	Sering	11	44 %
3	Jarang	1	4 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 13 remaja atau 52 % menjawab remaja sangat sering tersenyum dan menyapa saat bertemu dengan masyarakat, 11 remaja atau 44 % menjawab sering, dan 1 remaja atau 4 % menjawab jarang. Data ini menunjukkan remaja sangat sering tersenyum dan menyapa saat bertemu dengan masyarakat, dilihat dari banyak remaja yang menjawab sangat sering yaitu 13 remaja atau 52 %.

Kegiatan yang dilakukan di masyarakat seperti gotong royong, tidak semua anggota masyarakat yang mengikutinya dengan baik pasti ada yang malas, jika remaja mempunya rasa sosial yang baik, remaja akan mengajak teman dengan baik untuk berpartisipasi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 36

Remaja Mengajak Teman untuk Ikut Berpartisipasi saat Gotong Royong

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	28 %
2	Sering	10	40 %
3	Jarang	7	28 %
4	Sangat Jarang sekali	1	4 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 7 remaja atau 28 % menjawab remaja sangat sering mengajak teman yang malas saat gotong royong, 10 remaja atau 40 % remaja menjawab sering, sedangkan 7 remaja atau 28 % menjawab jarang, dan 1 remaja atau 4 % menjawab sangat jarang sekali. Data ini menunjukkan remaja kurang sering mengajak teman yang malas saat gotong royong untuk berpartisipasi, dilihat dari banyak remaja yang menjawab sering hanya 10 remaja atau 40 %.

Saat remaja mengalami kegagalan, sebagian remaja tidak menerima kegagalannya itu, jika remaja mempunyai sikap dan pengendalian diri yang baik pasti remaja akan menerima kegagalan itu dan tidak akan menyalahkan orang lain dan menyadari kesalahan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 37**Remaja Menerima kegagalan dan tidak Menyalahkan Orang lain**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	48 %
2	Sering	8	32 %
3	Jarang	5	20 %
4	Sangat Jarang sekali	1	4 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 12 remaja atau 48 % menjawab remaja sangat sering menerima kegagalan dan tidak menyalahkan orang lain, 8 % remaja atau 32 % menjawab sering, sedangkan 5 remaja atau 20 % menjawab jarang, dan 1 remaja atau 4 % menjawab sangat jarang sekali. Data ini menunjukkan remaja sangat sering menerima kegagalan dan tidak menyalahkan orang lain tetapi menyadari kesalahan, dilihat dari banyak remaja yang menjawab sangat sering yaitu 12 remaja atau 48 %.

Remaja tetap berpikiran positif saat mengalami masalah, karena remaja yang memiliki kemampuan sosial yang baik akan bisa mengendalikan pikirannya. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 38**Remaja Tetap Berpikiran Positif Saat ada Masalah**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	24 %
2	Sering	15	60 %
3	Jarang	2	8 %
4	Sangat Jarang sekali	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 6 remaja atau 24 % menjawab remaja sangat sering berfikir positif saat mengalami masalah, 15 remaja atau 60 % menjawab sering, sedangkan 2 remaja atau 8 % menjawab jarang, dan 2 remaja atau 8 % menjawab sangat jarang sekali. Data ini menunjukkan remaja sering tetap berfikir positif saat ada masalah, dilihat dari banyak remaja yang menjawab sering yaitu 15 remaja atau 60 %.

Remaja yang mempunyai keterampilan sosial, di mana remaja itu bergaul pasti menempatkan diri dengan baik sesuai kondisi. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 39

Remaja Menempatkan Diri Dengan Baik Sesuai Kondisi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	44 %
2	Sering	10	40 %
3	Jarang	3	12 %
4	Sangat Jarang sekali	1	%
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 11 remaja atau 44 % menjawab remaja sangat sering menempatkan diri dengan baik sesuai kondisi, 10 remaja atau 40 % menjawab sering, sedangkan 3 remaja atau 12 % menjawab jarang, dan 1 remaja atau 4 % menjawab sangat jarang sekali. Data ini menunjukkan remaja sangat sering menempatkan diri sesuai kondisi, dilihat dari banyak remaja yang menjawab sangat sering yaitu 11 remaja atau 44 %.

Remaja menampilkan diri sendiri saat bergabung dengan teman ataupun masyarakat, dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel. 40

Remaja Menampilkan Diri Sendiri

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	40 %
2	Sering	11	44 %
3	Jarang	4	16 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 10 remaja atau 40 % menjawab remaja sangat sering menampilkan diri sendiri saat bergabung dengan teman atau masyarakat, 11 remaja atau 44 % menjawab sering, dan 4 remaja atau 16 % menjawab jarang. Data ini menunjukkan remaja cukup sering menampilkan diri sendiri saat bergabung dengan masyarakat, dilihat dari banyak remaj ob

Remaja tetap sabar menghadapi masalah dan mencoba mencari solusi. dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 41

Remaja Sabar Menghadapi Masalah dan Mencari Solusi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	44 %
2	Sering	10	40 %
3	Jarang	4	16 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 11 remaja atau 44 % menjawab sangat sering sabar menghadapi masalah dan mencari solusi, 10 remaja atau 40 % menjawab sering, dan 4 remaja atau 16 % menjawab jarang. Data ini menunjukkan remaja cukup sangat sering sabar menghadapi masalah dan mencoba mencari solusi, dilihat dari banyak remaja yang menjawab sangat sering yaitu 11 remaja atau 44 %.

Remaja membangun hubungan yang baik dan erat saat bergaul dengan teman, lingkungan tetangga masyarakat. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 42

Remaja Membangun Hubungan yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	44 %
2	Sering	9	36 %
3	Jarang	4	16 %
4	Sangat Jarang sekali	1	4%
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 11 remaja atau 44 % remaja menjawab sangat sering membangun hubungan yang baik, 9 remaja atau 36 % menjawab sering, sedangkan 4 remaja atau 16 % menjawab jarang, dan 1 remaja atau 4 % menjawab sangat jarang sekali. Data menunjukkan remaja cukup sangat sering membangun hubungan yang baik, dilihat dari banyak remaja yang menjawab sangat sering yaitu 11 remaja atau 44 %.

Mengembangkan keterampilan sosial remaja perlu bergaul dengan masyarakat, mengikuti kegiatan yang ada dan mencoba menjadi remaja yang berguna bagi anggota masyarakat. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 43

Remaja Mengikuti Kegiatan yang ada dan Mencoba untuk Berguna bagi Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	56 %
2	Sering	9	36 %
3	Jarang	2	8 %
4	Sangat Jarang sekali	-	-
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 14 remaja atau 56 % remaja menjawab sangat sering mengikuti kegiatan yang ada dan mencoba menjadi remaja yang berguna bagi masyarakat, 9 remaja menjawab sering, 2 remaja menjawab jarang. Data ini menunjukkan remaja sangat sering mengikuti kegiatan yang ada dan mencoba menjadi remaja yang berguna bagi masyarakat, dilihat dari banyak remaja yang menjawab sangat sering yaitu 14 remaja atau 56 %.

Remaja yang mampu bersosialisasi dengan sikap yang baik pasti akan menerima saat remaja sedang memberikan pendapat pada orang lain, tetapi orang tidak menerima pendapat tersebut. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 44**Remaja Bersikap Baik saat Orang Menolak Pendapatnya**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	28 %
2	Sering	11	44 %
3	Jarang	4	16 %
4	Sangat Jarang sekali	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 7 remaja atau 28 % menjawab remaja sangat sering bersikap baik saat orang menolak pendapatnya, 11 remaja atau 44 % menjawab sering, sedangkan 4 remaja 16 % menjawab jarang, dan 2 remaja atau 8 % menjawab sangat jarang sekali. Data ini menunjukkan remaja cukup sering bersikap baik saat orang menolak pendapatnya, dilihat dari banyak remaja yang menjawab sering yaitu 11 remaja atau 44 %.

Remaja harus mempunyai rasa sosial yang tinggi di masyarakat, karena akan membantu mengembangkan kemampuan sosial remaja, tidak hanya dengan masyarakat yang ada di Desa saja, remaja harus bersikap baik pada setiap lingkungan sosial, jika ada orang yang menanyakan alamat kepada remaja, remaja membantu dan menunjukkan alamat tersebut. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 45**Remaja Membantu dan Menunjukkan Orang yang Menanyakan Alamat**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	48 %
2	Sering	12	48 %
3	Jarang	-	-
4	Sangat Jarang sekali	1	4 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, 12 remaja atau 48 % menjawab sangat sering membantu dan menunjukkan orang yang menanyakan alamat, sama dengan remaja yang menjawab sering ada 12 remaja atau 48 %, dan 1 remaja atau 4 % menjawab sangat jarang sekali. Data ini menunjukkan cukup sangat sering menunjukkan dan membantu orang yang menanyakan alamat, dilihat dari banyak remaja yang menjawab sangat sering yaitu 12 remaja atau 48 %.

Dalam berteman remaja sering saling bercerita tentang banyak hal, kadang ada teman yang tidak mendengarkan cerita remaja saat remaja ingin meminta pendapat, itu tidak membuat remaja menyalahkan temannya, karena remaja yang mampu menahan emosi akan mengerti dan mencari teman yang lain untuk mendengarkan ceritanya. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 46**Remaja Tidak Menyalahkan Teman yang Tidak Mendengarkan Saat Ia Bercerita**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	32 %
2	Sering	12	48 %
3	Jarang	2	8 %
4	Sangat Jarang sekali	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat, 8 remaja atau 32 % menjawab sangat sering remaja tidak menyalahkan teman yang tidak mendengarkan ia saat bercerita, 12 remaja atau 48 % menjawab sering, 2 remaja atau 8 % menjawab jarang, dan 2 remaja atau 8 % menjawab sangat jarang sekali. Data ini menunjukkan remaja cukup sering tidak menyalahkan teman saat remaja bercerita tetapi teman tidak mendengarkan, dilihat dari banyak yang menjawab sering yaitu 12 remaja atau 48 %.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah keterampilan sosial remaja (Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing – masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel keterampilan sosial remaja yaitu tampak pada tabel berikut :

Tabel. 47

Rangkuman Deskripsi Data Keterampilan Sosial Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	61
2	Skor terendah	41
3	Rentang	20
4	Banyak kelas	6
5	Interval	3
6	Mean	50,28
7	Median	50,00
8	Modus	48
9	Standar deviasi	5,389

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 25 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel keterampilan sosial remaja responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 61 dan skor terendah 41, rentang 20, banyak kelas 6, interval kelas 3, nilai rata-rata sebesar 50,28, mediannya sebesar 50,00, modusnya 48, dan standar deviasinya 5,389 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang melaksanakan

keterampilan sosial tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

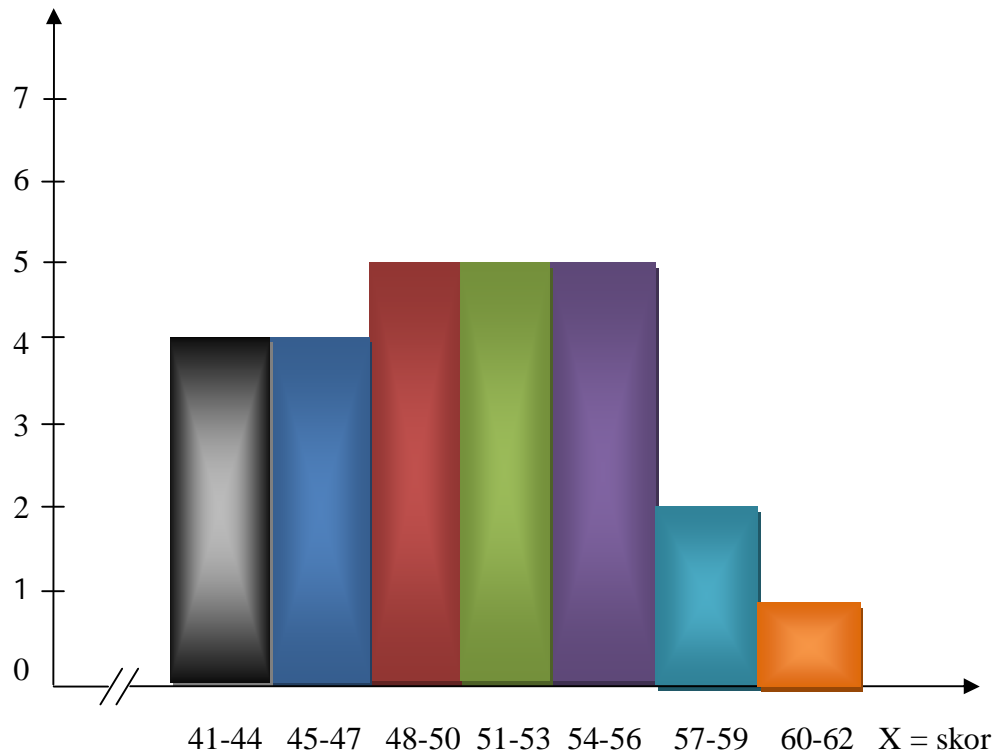
Tabel. 48

Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
41 – 44	4	16 %
43 – 47	4	16 %
48 – 50	5	20 %
51 – 53	5	20 %
54 – 56	5	20 %
57 – 59	2	8 %
60 – 62	1	4%
Jumlah	25	100%

Penyebaran data kenakalan remaja tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut :

Y = Frekuensi



Gambar. 3

Histogram Frekuensi Keterampilan Sosial Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan

Kenakalan Remaja :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilaitertinggi})} \times 100 \% \\
 &= \frac{1257}{(25 \times 16 \times 4)} \times 100 \% = 78,56 \%
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data keterampilan sosial remaja sebesar 78,56 % tergolong keterampilan sosial remaja yang baik.

3. Pengujian Hipotesis

a. Korelasi Product Moment

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 49

Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Perhatian Orangtua Terhadap Keterampilan Sosial Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	62	49	3844	2401	3038
2	56	44	3136	1936	2464
3	68	61	4624	3721	4148
4	67	45	4489	2025	3015
5	63	52	3969	2704	3276
6	51	44	2601	1936	2244
7	59	52	3481	2704	3068
8	61	42	3721	1008	2562
9	51	47	2601	2209	2397

10	59	46	3481	2116	2714
11	66	54	4356	2916	3564
12	71	56	5041	3136	3976
13	64	53	4196	2809	3392
14	62	48	3844	2304	2976
15	66	53	4356	2809	3498
16	66	55	4356	3025	3630
17	67	58	4489	3364	3886
18	59	45	3481	2025	2655
19	59	48	3481	2304	2832
20	70	50	4900	2500	3500
21	65	48	4225	2304	3120
22	45	41	2025	1681	1845
23	65	54	4225	2916	3510
24	67	53	4489	2809	3551
25	71	59	5041	3481	4189
Jumlah	1560	1257	98455	61143	79050

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 1560, \Sigma Y = 1257, \Sigma X^2 = 98455, \Sigma Y^2 = 61143, \Sigma XY = 79050, N = 25$$

Dengan mendistribusikan nilai – nilai tersebut ke dalam korelasi “ r “

Product Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \cdot (79050) - (1560)(1257)}{\sqrt{[25 \cdot 98455 - (1560)^2][25 \cdot 61143 - (1257)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{197250 - 1960920}{\sqrt{[2461357 - 2433600][1528575 - 162565]}}$$

$$r_{xy} = \frac{15330}{\sqrt{[27775][97050]}} = \frac{15330}{\sqrt{2695563750}}$$

$$r_{xy} = \frac{15330}{51918,82} = 0,29526865 = 0,295$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,295. Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,413. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} \cdot r_{tabel}$ atau $0,295 \cdot 0,413$. Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,295 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori rendah.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja dalam bentuk persentase, maka diperoleh :

$KP = r^2 \times 100\% = 0,295^2 \times 100\% = 0,087 \times 100\% = 8\%$. Artinya besar nilai variabel perhatian orangtua turut ditentukan keterampilan sosial remaja sebesar 8% dan sisanya 92% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

b. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

a) Menghitung rumus b

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{25 \cdot (79050) - (1560)(1257)}{25 \cdot (61143) - (1560)^2} \\ &= \frac{1976250 - 1960920}{1528575 - 2433600} = \frac{15330}{905025} = 0,0163876 = 0,016 \end{aligned}$$

b) Menghitung rumus a

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\ &= \frac{1257 - (0,0163876)(1560)}{25} = \frac{1249,435344}{25} \\ &= 49,97741376 = 49,98 \end{aligned}$$

c) Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 49,98 + 0,016X\end{aligned}$$

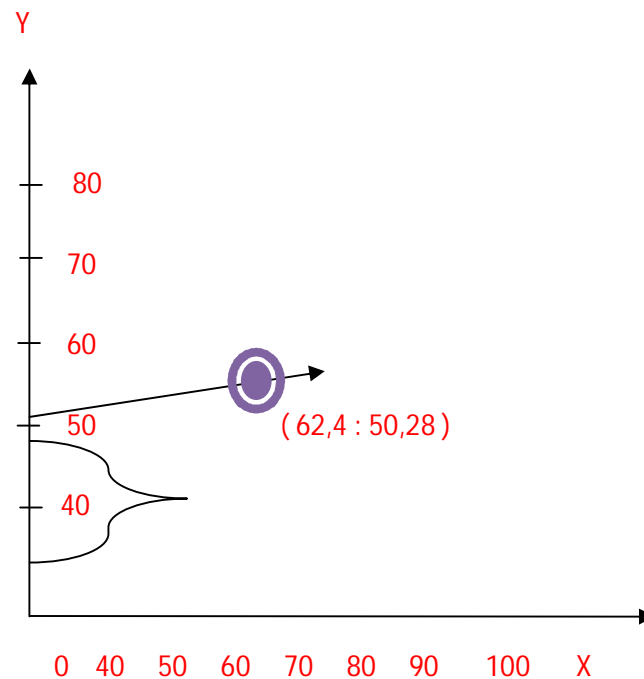
d) Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1560}{25} = 62,4$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1257}{25} = 50,28$$



Gambar. 3

Persamaan Garis Regresi

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1257)^2}{25} = \frac{1580049}{25} = 63201,96$$

- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,0163876 \left[79050 - \frac{(1560)(1257)}{25} \right] \\ &= 0,0163876 \cdot (79050 - 78436,8) \\ &= (0,0163876) \cdot (613,2) = 10,044887632 = 10,043 \end{aligned}$$

- c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 61143 - 10,044887632 - 63201,96 = -2069,005 \end{aligned}$$

- d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 63201,96$$

- e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 10,044887632$$

- f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{-2069,005}{25-2} = \frac{-2069,005}{23} = -89,9567391$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{10,044887632}{-89,9567391} = -0,11166354 = -0,112$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk Reg (b/a))(dk Res)}$$

$$= F_{(1-0,05)(dk Reg (b/a) = 1)(dk Res = 25-2 = 23)}$$

$$= F_{(0,95)(1,23)}$$

angka 1 = pembilang

angka 23 = penyebut

$$F_{tabel} = 4,28$$

Karena $F_{hitung} (-0,112)$ lebih kecil dari $F_{tabel} (4,28)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan.

Menurut peneliti yang menjadi penyebab tidak adanya pengaruh perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan adalah pada umumnya orangtua yang memberikan perhatian yang baik terhadap remaja dilihat dari hasil data yang diperoleh yaitu 78%. Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan adalah remaja yang umumnya mempunyai keterampilan sosial yang baik, rata-rata remaja di Desa Angin Barat bergaul dengan baik dan mempunyai rasa sosial yang cukup tinggi. Perhatian ataupun bimbingan yang diberikan orangtua kurang memfokuskan pada perkembangan sosial remaja sehingga tidak ada pengaruh perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja, walaupun keterampilan sosial remaja tinggi di Desa Angin Barat, karena tidak hanya perhatian orangtua saja yang mempengaruhi dalam perkembangan sosial remaja, tetapi dipengaruhi juga oleh lingkungan luar rumah seperti teman sebaya, organisasi sosial, dan masyarakat.
- b. Remaja yang berada di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan pada umumnya adalah remaja baik dan patuh pada perkataan orangtua. Jika dilihat dari segi jiwa sosial remaja identik dengan remaja yang mau bergaul, punya rasa sosial yang tinggi, dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada, ini didukung oleh organisasi sosial seperti NNB masih terjaga dengan baik.
- c. Turut ditentukan oleh faktor lain, yaitu faktor lingkungan, masyarakat, sekolah, dan diri sendiri.

4. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan.
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua remaja dalam menjawab angket, apakah remaja menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari remaja lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orangtua di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan berada pada kategori “baik” yaitu dengan persentase 78 %. Artinya perhatian yang diberikan orangtua di Desa Angin Barat termasuk pada perhatian yang baik.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial remaja termasuk dalam kategori “baik” dengan persentase 78,56 %. Artinya keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan baik dengan jiwa sosial yang baik dan memiliki rasa toleransi pada masyarakat.
3. Berdasarkan analisis data dan hubungan perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan dengan menggunakan rumus *Product Moment* ditemukan r_{hitung} sebesar 0,295 dikonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} , diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (taraf signifikansi 5 %, $0,295 > 0,413$). Kemudian untuk menghitung tingkat signifikan pengaruh antar variabel dilakukan menggunakan rumus F, ditemukan angka F_{hitung} sebesar -0,112 dikonsultasikan terhadap nilai F_{tabel} ,

diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5 %, $0,112 > 4,28$). Dengan hasil nilai persamaan regresi $\hat{Y} = 49,98 + 0,016X$, maka dengan demikian hipotesis ditolak, dan kontribusi determinan sebesar 8 % dan sisanya 92 % ditentukan oleh faktor lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap keterampilan sosial remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan”.

B. Saran – Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua

Untuk senantiasa mendukung kegiatan sosial yang dilakukan remaja, dengan ikut serta memfasilitasi kebutuhan remaja dalam menjalani kegiatan sosial. Mengawasi kegiatan remaja supaya kegiatan yang dilakukan remaja tetap keadaan yang positif.

2. Bagi Remaja

Keterampilan sosial remaja harus dipertahankan dan ditingkatkan, supaya kegiatan sosial remaja di Desa Angin Barat tetap baik. Remaja harus saling membantu remaja lain yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat, agar semua remaja mempunyai jiwa sosial yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi keterampilan sosial remaja. Seperti faktor teman sebaya dan lingkungan

masyarakat, dengan demikian perlu disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterampilan sosial remaja serta dampak positif dan negatif dari perhatian orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum* ,Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* ,Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- C.P Chaplin, Terj. Dr. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Doleniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2000.
- Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Perkembangan Kepribadian dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- _____, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- _____, Terj. Meitasari tjandrasa, *Perkembangan Anak/Child development*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Hidayati, *Pendidikan Ilmu Sosial Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY, 2002.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Santrock, Jhon W, *Remaja, jilid 2, edisi sebelas*, Jakarta: Erlangga, 2007.

_____, Terj. Shinto B, Adelar; Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.

Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.

Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Surabaya: Karta Agung, 2006.

M. Ali Suf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua*, (akarta: Rineka Cipta, 2010)

Okina Fitriani, dkk. *Mengasuh Pribadi Tangguh, Menjelang Generasi Gemilang*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2015.

Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Ridwan, *Belajar Mudah Penelirian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010.

Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sri Rumuni, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

_____, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

Syaik Akram Mishbah Utsman, *Cara Mencetak Anak Tangguh*, Jakarta Timur: Pustaka, 2010.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2010.

Tim Penyusunan Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

_____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Dra. Hj. Replita, M.Si
 2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
- di- Tempat

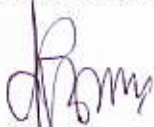
Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SINTA MAYA RANGKUTI / 13 120 0060
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **"PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA DI DESA ANGIN BARAT KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan



Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 397 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017

30 Mei 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sinta Maya Rangkuti
NIM : 13 120 0060
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Angin Barat Kecamatan Tambangan Mandailing Natal.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:
"Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Keterampilan Sosial Remaja di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013

DESA ANGIN BARAT KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL PROVINSI SUMATERA UTARA
INDONESIA

Jalan Medan Padang, Desa Angin Barat Kec. Tambangan Kab. Mandailing Natal Prov Sumatera Utara

Nomor: 48/079/2023/18/2017

Angin Barat, 30 September 2017

Kepada Yth:

Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komukasi

Padangsidimpuan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, kami pimpinan Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan menyatakan bahwa anak kami :

Nama : Sinta Maya Rangkuti

Nim : 13120 0060

Fak/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Adalah benar telah melaksanakan penelitian kuantitatif di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan **di Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan**” sejak 20 Januari s/d 30 September 2017

Demikianlah isi surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Angin Barat, 30 September 2017

Pimpinan Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan

